BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikit.

1. Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi brokohan pada masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.

   Internlisasi nilai-nilai religius dalam tradisi brokohan dimanifestaskan pada tradisi adat kebiasaan masyarakat. Sebelum melakukan tradisi brokohan sang ayah mengumandangkan adzan di telinga kanan bayi dan iqomah di telinga kiri bayi yang baru saja dilahirka, setelah sang ayah mengumandangkan adzan sang ayah melakukan penguburan ari-ari bayi setelah itu sang keluarga menyiapkan *oborampen* untuk slamatan brokohan. Dan menyiapkan hidangan brokohan.

2. Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi sepasaran pada masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.

   Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi sepasaran ini sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setelah bayi berusia sepasar atau 5 hari kelahiran bayi. Sebul dilaksanakannnya tradisi sepasaran bayi terlebih dahulu sang orang tau menyiapkan nama yang bagus untuk anaknya yang baru lahir sebelum mengadakan slamatan, para tetangga dan keluarga menyiapkan *oborampen* untuk sepasaran baik untuk *gebrak* bayi

dan hidangan untuk slamatan. Setelah *perlengkapan oborampen* seperi *sajen, sego pondong, sego brok,* dan *buceng serta panggangan ayam.* Bayi dimandikan dan dilakukan lah *gebrak* bayi agar bayi tidak kagetan, setelah itu sajen nasi pondong, nasi *brok, buceng panggangan ayam* diberikan kepada dukun bayi yag memandikan. Setalah acara *gebrak* bayi, malamnya diadakanlah slamatan sepasaran didalamnya terdapat pemberitahuan kepada masyarakat tentang nama yang baik untuk sang bayi dan pemotongan rambut serta membacakan sholawat nabi ,

3. Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi selapanan pada masayarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.

Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi selapanan merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat untuk mengingat kelahiran bayi biasanya dilakukan slamatan 35 hari kelahiran bayi. Sebelum melakukan selamatan selapanan terlebih dahuu menyiapkan *oborampen* untuk gebrak bayi dan untuk hidangan maupun untuk berkat slametan. Setelah perlengkapan sudah siap maka sang ayah mengundang para tetangga dan kerabat untuk hadir dalam slamatan selapanan bayi guna mengingat kelahiran sang bayi dan wujud syukur dari kedua orang tua.

B. Saran

Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi ruwatan bayi pada masyarakat, maka dapat penulis sampaikan saran di bawah ini :

1. Untuk Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar

a. Diharapkan pihak kelurahan Kedungbunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar lebih meningkatkan pelestarian budaya khususnya Tradisi Ruwatan Bayi.
b. Agar tradisi ruwatan bayi tetap dilestarikan karena dalam tradisi ruwatan bayi terdapat nilai-nilai religius.
c. Masyarakat juga harus meningkatkan pelestarian budaya tradisi ruwatan bayi.

2. Untuk IAIN Tulungagung

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai daftar pustaka untuk memperkarya pustaka khususnya untuk perpustakaan IAIN Tulungagung.

3. Untuk Peneliti yang akan datang.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mampu mendalami tradisi ruwatan bayi di masyarakat. Dan diharapkan memiliki konsep yang lebih baik alam melaksanakan penelitian. Agar hasil penelitian dapat maksimal.